

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakikat Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasan Inggris). Kata tersebut diserah ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi”.³

Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.⁴

Seorang ahli yang sangat terkenal dalam evaluasi program bernama Stufflebeam mengatakan bahwa evaluasi program merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat

³ Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 1

⁴ Ibid, h.2

bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.⁵

Worthen dan Sanders, dua ahli tersebut mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu dalam mencapai sesuatu tersebut, juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur, serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁶ Evaluasi program mempunyai arti yang luas, tidak hanya diartikan dengan tes, kontrol, pengukuran, pemeriksaan, dan lain-lain.

Menurut Arief S. Sadiman, evaluasi program merupakan suatu proses memperoleh informasi yang selanjutnya dipakai sebagai dasar pembuatan keputusan.⁷ Scriven juga mendefinisikan bahwa evaluasi program adalah proses memberi nilai atau poin terhadap sesuatu program.⁸

Evaluasi program adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu program yang selanjutnya informasi tersebut

⁵ Ibid, h.2

⁶ <http://mediainformasill.blogspot.com/2012/04/pengertian-definisi-evaluasi-kurikulum.html>, (diakses rabu, 5 agustus 2015 pukul 08.12 WIB)

⁷ Aries S, Dadiman, *Evaluasi Belajar dan Keberhasilan Belajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2004), h.131

⁸ Scriven. M. (2004: 5). *Minimalist Theory of Evaluation, The least theory that practice requires*. (America Journal of Avaluation).

digunakan untuk menentukan alternatif yang sangat tepat dalam mengambil sebuah keputusan.⁹

Dari beberapa pengertian evaluasi yang telah dikemukakan beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang arti evaluasi yakni evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang evaluator untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah program pendidikan atau pelatihan dapat tercapai. Keberhasilan program itu sendiri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut.

b. Fungsi Evaluasi Program

Menurut Michael Scriven, terdapat dua fungsi evaluasi seperti yang dikutip oleh Suharsimi dalam bukunya Manajemen Penelitian.¹⁰ Fungsi evaluasi dapat dibedakan menjadi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif difungsikan sebagai pengumpulan data pada waktu program masih berlangsung. Data dari evaluasi formatif dapat digunakan untuk membentuk dan memodifikasi program kegiatan. Kegiatan evaluasi formatif harus mengarah kepada keputusan tentang perkembangan program, perbaikan dan revisi yang didapat digunakan oleh pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.1

¹⁰ Suharmisi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 222

Evaluasi sumatif difungsikan sebagai pengumpulan data ketika program kegiatan sudah betul-betul berakhir atau program sudah selesai dilaksanakan. Data yang diperoleh ini digunakan untuk menilai sejauh mana kegunaan program. Kegiatan evaluasi sumatif diarahkan untuk mengambil keputusan menentukan kelanjutan program, berhenti atau diteruskan.

Menurut Fauzi (2011), fungsi utama evaluasi adalah memberikan data informasi yang benar mengenai pelaksanaan suatu pelatihan sehingga penyelenggaraan pelatihan tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat, apakah pelatihan itu akan diteruskan, ditunda atau sama sekali tidak dilaksanakan lagi. Oleh karena itu, evaluasi pelatihan berfungsi sebagai suatu usaha untuk:

- 1) Menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan pelatihan
- 2) Menemukan faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan pelatihan
- 3) Menemukan penyimpangan atau kekeliruan pelaksanaan pelatihan
- 4) Memperoleh bahan untuk penyusunan saran perbaikan, perubahan, penghentian, atau perluasan pelatihan.¹¹

c. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan evaluasi dibagi dua yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan secara umum diarahkan pada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen.¹²

¹¹ Drs. Anis Fauzi, M.Si, *Pembelajaran Mikro*, (Jakarta: 2011), Diadit Media

Buku Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Djudju Sudjana menjabarkan beberapa tujuan mengapa program perlu dievaluasi sebagai berikut:

- 1) Memberikan masukan untuk perencanaan program, maksudnya dalam evaluasi program yang sedang direncanakan biasanya digunakan analisis awal dan analisis program akhir.
- 2) Memberikan masukan untuk kelanjutan, perluasan, dan pengetahuan program yang biasanya digunakan dalam evaluasi formatif dan sumatif.
- 3) Memperoleh informasi tentang faktor-faktor pendorong dan penghambat program, evaluasi ini dilakukan untuk menghimpun data mengenai alasan-alasan yang dapat dipertimbangkan untuk menghentikan program sehingga biaya dan daya dukung lainnya dapat digunakan untuk melaksanakan program baru atau kegiatan lain.
- 4) Memberikan masukan untuk memotivasi dan pembinaan pengelola dan pelaksanaan program adalah untuk menemukan dan menyajikan data yang berkaitan dalam pengelolaan dan pelaksanaan program.
- 5) Memberi masukan untuk memahami landasan keilmuan bagi evaluasi program yang mengacu pada pengambilan keputusan adalah untuk menyediakan data (keterangan atau informasi) sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang pengelolaan program. Pengelolaan program ini meliputi perencanaan, penghentian, tindak lanjut, perluasan, dan modifikasi program, disamping dukungan dan hambatan terhadap kelangsungan dan penyelesaian program.¹³

Evaluasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pelaksanaan program pelatihan yang bersumber dari program pelatihan menjahit pada peserta LKP Indah Jaya.

¹² Arikunto, Suharsimi dan Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27

¹³ Djudju Sudjana, M.Ed.PH.D, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.40

d. Model Evaluasi Program

Model evaluasi ialah model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi. Banyak model yang bisa digunakan dalam melakukan evaluasi program khususnya program pendidikan. Disini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP. Model ini paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator, model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu *Context evaluation, Input evaluation, Process evaluation, Product evaluation*.¹⁴

1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks merupakan dasar dari evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan-alasan dalam penentuan tujuan. Upaya yang dilakukan evaluator dalam evaluasi konteks ini adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai program dan merumuskan tujuan program. Selain itu, meliputi penggambaran latar belakang program yang dievaluasi, memberikan prakiraan kebutuhan dan tujuan program, menentukan sasaran program, dan menentukan

¹⁴ Arikunto Suharsimi dan Syafruddin Abdul Jabar, *Evaluasi program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.45

tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah ada diidentifikasi.

Evaluasi konteks menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan.¹⁵

2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi *input* adalah evaluasi yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan program. Evaluasi *input* meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai sesuatu program.¹⁶ Singkatnya *input* merupakan model yang digunakan untuk menentukan bagaimana cara agar penggunaan sumber daya yang ada bisa mencapai tujuan serta secara esensial

¹⁵ Djudju Sudjana, M.Ed.PH.D, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.55

¹⁶ Anan Sutisna, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jakarta: UNJ, 2011) h. 132

memberikan informasi tentang apakah perlu mencari bantuan dari pihak lain atau tidak.

Evaluasi masukan (input) program menyediakan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Hal ini berkaitan dengan relevansi, kepraktisan, pembiayaan, efektifitas yang dikehendaki, dan alternative-alternatif yang dapat dianggap unggul. Evaluasi ini mencakup kegiatan identifikasi dan penilaian (1) kemampuan system yang digunakan dalam program, (2) strategi-strategi untuk mencapai tujuan-tujuan program, dan (3) rancangan implementasi strategi yang dipilih.¹⁷

3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tata laksana kejadian dan aktifitas. Setiap aktivitas dimonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan aktifitas harian demikian penting karena berguna bagi

¹⁷ Djudju Sudjana, M.Ed.PH.D, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.55

pengambil keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan. Evaluasi proses menyediakan umpan balik yang berkenaan dengan efisiensi pelaksanaan program, termasuk didalamnya pengaruh system dan keterlaksanaannya. Evaluasi ini mendeteksi dan memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya.¹⁸ Evaluasi proses membantu bertindak untuk memperbaiki kualitas proses dari program yang berjalan, serta memberikan informasi sebagai alat untuk menilai apakah sebuah proyek relatif sukses atau gagal.

4) Evaluasi produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Dalam proses ini, evaluasi produk menyediakan informasi apakah program itu akan dilanjutkan, dimodifikasi kembali, atau bahkan dihentikan. Evaluasi produk merupakan kumpulan deskripsi dan "*judgement outcomes*" dalam hubungannya dengan konteks, input, dan proses, kemudian di

¹⁸ Ibid, h.56

interpretasikan harga dan jasa yang diberikan.¹⁹ *Product* yang ingin di teliti adalah hasil keterampilan menjahit.

2. Hakikat Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah bimbingan yang diberikan oleh instruktur untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui penyelesaian tugas latihan.²⁰ Kemampuan tugas tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta pelatihan.

pelatihan adalah suatu kegiatan dengan serangkaian tindakan yang dilakukan dengan sengaja dengan tujuan pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan tenaga profesional. Pelatihan dilakukan dengan sengaja, hal itu karena pelatihan ditandai dengan suatu rencana yang lengkap dan menyeluruh yang disusun secara terperinci.

Menurut Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wright (2011) pelatihan adalah upaya yang direncanakan organisasi untuk membantu peserta memperoleh pengetahuan berkaitan dengan pekerjaan, keterampilan,

¹⁹ Anan Sutisna, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Jakarta: UNJ, 2011) h. 131-135.

²⁰ Subagyo Atmodiwiryo, *Manajemen Pelatihan*. (Jakarta: Ardaditya Jaya, 2002), h.23

kemampuan, dan perilaku, dengan tujuan menerapkan ini pada pekerjaan.²¹

Pelatihan menurut Dessler (2011) adalah proses mengajar keterampilan yang dibutuhkan peserta baru untuk melakukan pekerjaannya. Pelatihan mengacu kepada metode yang digunakan untuk memberikan peserta baru atau yang ada saat ini dengan keterampilan yang mereka butuhkan untuk melakukan pekerjaan.²² Memiliki peserta-peserta yang berpotensi tinggi bukanlah suatu jaminan bahwa pekerjaan mereka akan baik. Peserta harus mengetahui apa yang perusahaan ingin mereka lakukan dan bagaimana cara melakukannya. Para peserta yang tidak mengetahui caranya akan mengerjakan pekerjaannya dengan cara mereka sendiri yang tidak sesuai dengan perusahaan inginkan.

Notoatmojo menjelaskan pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.²³

Definisi yang diperoleh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan merupakan jenis pembelajaran yang relatif singkat dan merupakan suatu usaha yang terencana untuk memberikan kemampuan bagi peserta pelatihan sehingga dapat meningkatkan

²¹ Noe, Hollenbeck, Gerhart, Wright, *Human Resource Management*, (International Edition, 2011), h.189

²² Dessler, Garry, *Manajemen sumber daya manusia*, (Jakarta: PT.INDEKS, 2011), h.280

²³ Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.28

kualitas seseorang yang berkaitan dengan pekerjaan atau bidang tertentu seperti program pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh LKP Indah Jaya Jl. Mardani Raya, Jakarta Pusat. Bagi para peserta didik baik pria maupun wanita yang dibina dan diberdayakan.

b. Tujuan Pelatihan

Perencanaan sebuah program pelatihan perlu dilakukan karena salah satunya adalah menetapkan tujuan pelatihan. Penetapan tujuan pelatihan harus sesuai agar dalam merencanakan pelatihan menjadi tepat sasaran untuk memenuhi kebutuhan pelatihan.

Tujuan umum dari pelatihan adalah:

- 1) Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif
- 2) Untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- 3) Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan serta kerja sama dengan teman-teman, pegawai dan manajemen (pimpinan).²⁴

Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta serta meningkatkan kualitas dari produktivitas organisasi secara keseluruhan sehingga organisasi menjadi kompetitif . Dengan kata lain tujuan pelatihan pada penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan bekal atau keterampilan kepada peserta didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan Indah Jaya dan

²⁴ Drs.Moekijat, Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h.38

diberdayakan mereka dapat kembali ke masyarakat dengan berbekal keterampilan yang mereka miliki setelah mengikuti pelatihan menjahit ini.

c. Fungsi Pelatihan

Pelatihan juga memiliki sejumlah manfaat, seperti yang dikemukakan oleh Siagian ada 10 manfaat yang dapat dipetik oleh pegawai atau kariawan dari kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membantu pegawai membantu keputusan yang lebih baik
- 2) Meningkatkan kemampuan para pekerja menyelesaikan berbagai masalah yang di hadapinya
- 3) Terjadinya interaksi dan operasionalisasi factor-factor motivasional
- 4) Timbulnya dorongan dalam diri pekerja untuk terus meningkatkan kemampuan kerjanya.
- 5) Peningkatan kemampuan pegawai untuk mengatasi setress, frustasi, dan konflik yang ada pada gilirannya memperbesar rasa percaya diri sendiri
- 6) Tersedianya informasi berbagai program yang dapat dimanfaatkan para pegawai dalam rangka pertumbuhan secara teknikal dan intelektual
- 7) Meningkatkan kepuasan kerja
- 8) Semakin besar pengakuan atas kemampuan seseorang
- 9) Makin besarnya tekad pekerja untuk lebih mandiri
- 10) Mengurangi ketakutan menghadapi tugas-tugas baru di masa depan.²⁵

Mengacu pada uraian dari pakar di atas bisa disimpulkan bahwa pelatihan memiliki arti penting bagi peserta maupun instansi untuk membantu memecahkan masalah yang dilihat kurang efektif dan

²⁵ Sondang P. Siagian, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), h.183

kurang produktif sebelumnya agar mampu mengurangi kurangnya rasa diri atau terbatasnya pengalaman yang dimiliki.

d. Prinsip-prinsip pelatihan

Pelatihan terdapat dasar, tujuan, fungsi dan selain itu terdapat pula prinsip-prinsip pelatihan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan suatu pelatihan. Prinsip-prinsip pelatihan digunakan untuk meningkatkan kemajuan peserta pelatihan. Prinsip-prinsip pelatihan yang terpenuhi maka pelatihan akan dapat berjalan dengan efektif. Prinsip-prinsip latihan, sebagai berikut:

- 1) Latihan hanya dilakukan dengan maksud untuk menguasai bahan pelajaran tertentu, melatih keterampilan dan penguasaan symbol-symbol rumus
- 2) Para peserta menyadari bahwa pelatihan itu bermakna bagi kehidupannya.
- 3) Latihan harus dilakukan terhadap hal-hal yang telah diperoleh peserta
- 4) Latihan berfungsi sebagai diagenes melalui reproduksi usaha
- 5) Latihan dilakukan dengan tahapan
- 6) Latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu latihan yang singkat
- 7) Kegiatan latihan harus hidup, menarik, dan menyenangkan.
- 8) Latihan jangan di anggap sebagai upaya sambilan untuk dilakukan seandainya secara incidental.
- 9) Latihan dapat mencapai kemajuan berkat ketekunan dan kedisiplinan yang tinggi
- 10) Latihan yang dilaksanakan lebih berhasil, bila unsur emosi sedapat mungkin dikurangi.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip dalam pelatihan dapat berjalan dengan cepat dan

²⁶ Ibid, h.36

efektif, apabila prinsip itu sendiri dilaksanakan dengan bertahap dan berkesinambungan, karena tidak mudahnya untuk menjalankan suatu pelatihan tanpa di dasari pemikiran yang matang.

3. Hakikat Menjahit

a. Pengertian menjahit

Menjahit adalah pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang, pepagan, dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit.²⁷

Produk jahit dapat berupa pakaian, tirai, kasur, seprai, taplak, kain pelapis mebel, dan kain pelapis jok. Jadi dapat disimpulkan menjahit adalah suatu pekerjaan yang berkaitan dengan aktivitas menyambung bahan-bahan yang dapat dilewati/ditusuk oleh jarum jahit dan benang.

b. Alat-alat untuk menjahit

Untuk mendukung jalannya program menjahit di perlukan alat-alat jahit sebagai berikut:

- 1) Mesin jahit
- 2) Mesin obras
- 3) Mesin jig jag
- 4) Mesin soom

²⁷ <http://dicnaevika.blogspot.com/2014/02/perbedaan-jahit-sulam.html> (diakses: Kamis 19 maret 2015 pukul 12.32 WIB)

- 5) Jarum tangan
- 6) Jarum pentul
- 7) Gunting (gunting biasa, gunting kain, gunting bergerigi, gunting border)
- 8) Sekuci
- 9) Alat tulis (pensil, penggaris, kertas)
- 10) Kapur jahit
- 11) Bidal.²⁸

c. Langkah-langkah menjahit

Keterampilan menjahit merupakan sebuah keahlian yang dapat diperoleh dengan latihan, dibutuhkan waktu untuk bisa sampai mencapai tingkat akhir menjahit hingga kini menjadi sebuah profesi dengan prospek yang terbilang luas, mengingat kebutuhan manusia akan pakaian. Berikut adalah langkah-langkah dalam menjahit sebagai berikut:

1. Mengukur

langkah pertama dalam menjahit adalah mengukur agar pakaian yang dibuat sesuai dengan ukuran badan. Bagian yang ukuran yang diperlukan adalah:

- a) Lingkar badan
- b) Lingkar leher

²⁸ Wancik, Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h.88.

- c) Lingkar pinggang
- d) Lebar bahu
- e) Panjang dada
- f) Lebar dada
- g) Panjang punggung
- h) Lebar punggung
- i) Panjang sisi
- j) Tinggi puncak.²⁹

2. Membuat Pola

pola adalah potongan-potongan kertas yang merupakan prototipe bagian-bagian pakaian atau produk jahit-menjahit. Pola dijadikan contoh agar tidak terjadi kesalahan sewaktu menggunting kain. Fungsi pola sangat penting agar desain baju yang dibuat dapat sesuai dengan keinginan.

3. Memotong pola

Cara memotong pola adalah sebagai berikut:

- a) Letakkan pola badan depan pada lipatan kain
- b) Letakkan pola badan belakang dan lengan pada sisi kain yang lain
- c) Gunting bahan tepat pada pola (tidak usah diberi kelebihan ukuran).

²⁹ Suryawati, Membuat Pola (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.11

4. Hakikat Lembaga Kursus dan Pelatihan

a. Pengertian Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga kursus dan pelatihan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bakal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.³⁰

Kursus diselenggarakan bagi peserta didik (masyarakat yang usianya tidak di batasi, tidak dibedakan jenis kelaminnya, dan jumlah disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar yang efektif).

Penjelasan pasal 26 ayat 5 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional.³¹

lembaga Kursus dan Pelatihan termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal. Kursus merupakan suatu kegiatan belajar-

³⁰ <http://www.infokursus.net/perijinan.php>

³¹ Kementerian pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan nonformal informal direktorat pembinaan kursus dan kelembagaan, Apa dan bagaimana pembinaan kursus dan kelembagaan (Jakarta: Kemendikbud, 2010), h.6.

mengajar seperti halnya sekolah. Perbedaannya adalah bahwa kursus biasanya diselenggarakan dalam waktu pendek dan hanya untuk mempelajari satu keterampilan tertentu. Misalnya, kursus bahasa Inggris tiga bulan atau 50 jam, kursus montir, kursus memasak, menjahit, musik dan lain sebagainya. Peserta yang telah mengikuti kursus dengan baik dapat memperoleh sertifikat atau surat keterangan.

Salah satu contoh dari lembaga kursus dan pelatihan adalah LKP Indah Jaya. Lembaga yang didirikan oleh ibu Siti Aminah ini terletak di jalan mardani raya no 8, Jakarta Pusat. Adapun program yang diadakan di sini adalah program pelatihan menjahit. Biaya yang harus dikeluarkan untuk masuk ke lembaga ini sangat lah terjangkau. Hal itu agar pembelajaran di lembaga ini dapat diikuti oleh semua kalangan masyarakat.

Indah Jaya memiliki tujuan pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Memajukan tingkat keahlian bidang tata busana menjahit pakaian wanita, pria dan anak-anak.
2. Mengembangkan tata busana melalui pendidikan keterampilan
3. membentuk masyarakat yang mandiri dan terampil.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan fokus terhadap model evaluasi CIPP ini telah ada sebelum penelitian ini dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rindani Sumaryah pada tahun 2011 dengan skripsi yang menjadi kajian adalah Evaluasi program keterampilan menyulam pita dalam meningkatkan kompetensi keterampilan warga belajar paket C di PKBM Miftahul jannah. Penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk skripsi yang berasal dari skripsi program Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran evaluasi pada program keterampilan menyulam pita dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah dilakukan oleh Listriani Augustien pada tahun 2014 dengan skripsi yang menjadi kajian adalah Evaluasi program pelatihan tata boga pada keaksaraan usaha mandiri di PKBM Ash-shiddiqiyah. Penelitian ini dipublikasikan dalam bentuk skripsi yang berasal dari skripsi program Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran evaluasi pada program pelatihan tata boga dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

Persamaan dengan dua penelitian yang relevan diatas yaitu menunjukkan persamaan pada model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, dan jumlah populasi.

C. KERANGKA BERPIKIR

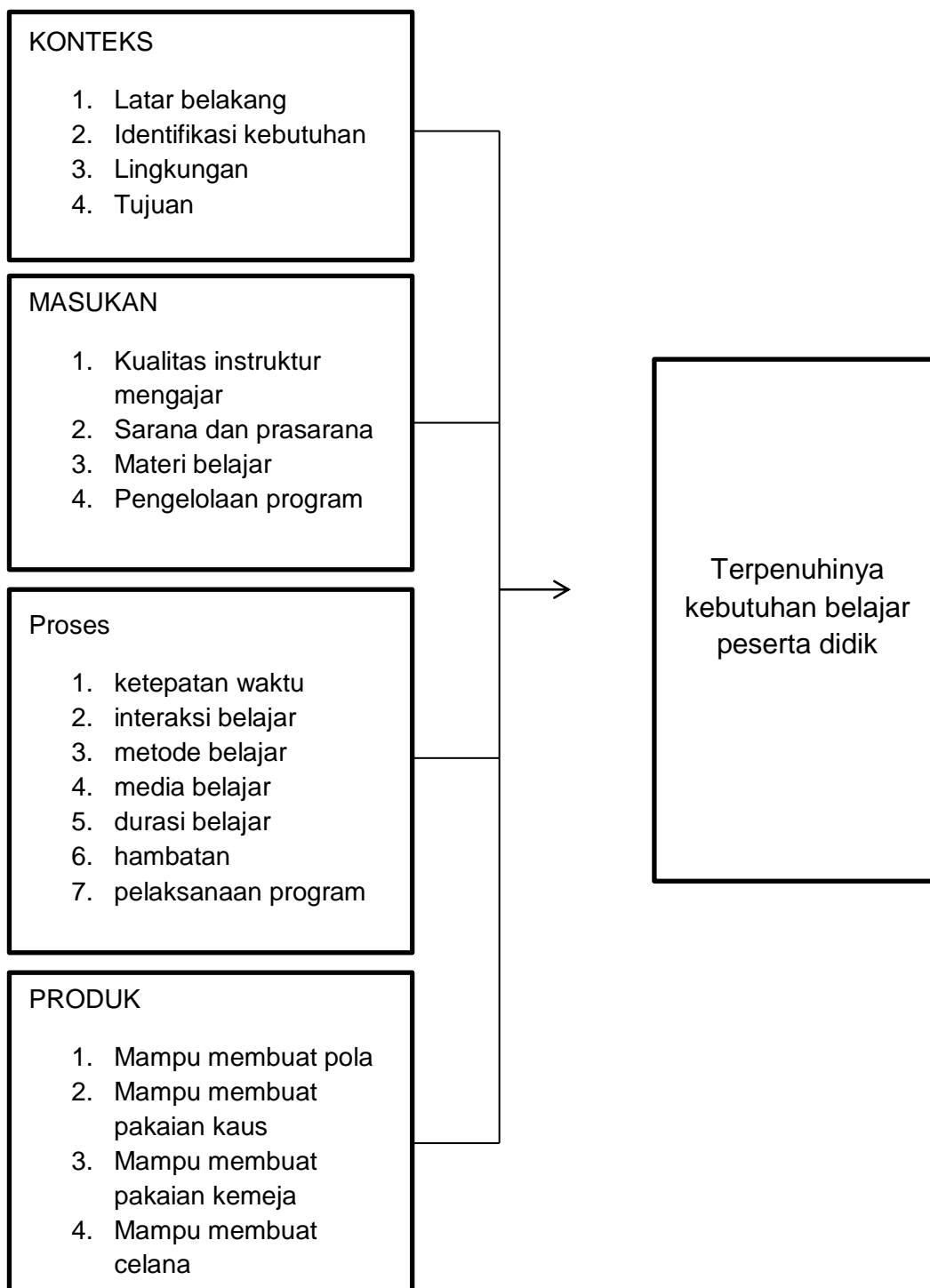
Penelitian evaluasi program pelatihan manjahit ini menggunakan model evaluasi, model evaluasi program pelatihan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP dimana pelaksanaan program ditinjau dari *context*, pada penelitian ini menggambarkan mengenai apa yang menjadi latar belakang pelatihan, kebutuhan, lingkungan dan tujuan pelatihan. Evaluasi *context* menyajikan data tentang alasan-alasan untuk menetapkan tujuan-tujuan program dan prioritas tujuan. Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi.

Input, pada penelitian ini akan memberikan informasi mengenai sarana dan prasarana, kualitas Instruktur mengajar, materi belajar, sumber daya dan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan program. Input dikatakan baik apabila sumber daya yang tersedia digunakan dengan baik sehingga mencapai tujuan.

Process, pada penelitian ini akan memberikan informasi mengenai ketepatan waktu, interaksi belajar, metode belajar, media belajar, durasi belajar, hambatan, dan pelaksanaan program, sejauh mana rencana telah diterapkan.

Product, pada penelitian untuk mengkaji informasi mengenai perubahan perilaku guna memperoleh hasil apa yang telah dicapai, hasil pelatihan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan bagaimana hasil pelatihan itu dapat digunakan oleh peserta.

Program menjahit ini perlu untuk diteliti untuk mendapatkan informasi dan gambaran bagaimana program menjahit ini agar program keterampilan ini akan lebih baik dan diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan pengetahuan yang didapat untuk membantu kelangsungan hidupnya.



Gambar II.1
Evaluasi Penelitian CIPP